

KAJIAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI: LITERATURE REVIEW

Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng¹, Joubert B. Maramis²

Prodi Doktor Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado

E-mail:

⁽¹⁾steevatumangkeng@unsrat.ac.id, ⁽²⁾joubertmaramis@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji penelitian studi fenomenologi pada perilaku dan nilai-nilai kepercayaan transendental yang terdapat didalam kehidupan masyarakat yang tidak dapat diukur dengan angka atau data statistik, esensi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat berupa suatu pemahaman yang dirasakan ketika sudah menyatu dalam pemikiran mereka. Berdasarkan penelitian studi fenomenologi, "keunikan dari perilaku pedagang pasar tradisional terkait perilaku survivalnya" di Kota Manado. Temuan banyak pedagang di pasar tradisional tetap bertahan dengan profesinya, bahkan sampai puluhan tahun, walaupun pendapatan dari profesi mereka juga terkadang hanya cukup untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari, tetapi mereka tetap bertahan untuk berdagang di pasar tradisional tersebut. Karena ketika mereka menjalankan aktivitas berdagang, para pedagang biasanya saling berkomunikasi dengan pedagang-pedagang lainnya sambil duduk santai menunggu pembeli. Mereka saling tukar informasi dikalangan pedagang. Begitu juga dengan penelitian Kepercayaan Merapu di desa Sumba terdapat sebuah desa yang mengalami kekeringan, lokasi desa tersebut jauh dari terisolasi dari keterjangkauan jasa pelayanan kesehatan dan pemerintah, bagi orang yang melihat secara rasionalitas akan berpikir mengapa tetap bertahan, padahal desa tersebut tidak memberikan kesejahteraan bagi penduduk yang tinggal didalamnya yang memiliki kepercayaan merapu, bahwa mereka bertahan didesa itu dikarenakan desa tersebut memiliki keistimewaan tersendiri dari leluhur terdahulu mereka.

Kata Kunci: Kualitatif, fenomenology

ABSTRACT

This writing aims to examine phenomenological studies on the behavior and values of transcendental beliefs contained in people's lives that cannot be measured by numbers or statistical data, the essence of which is in people's lives in the form of an understanding that is felt when it is integrated in their thinking. Based on a phenomenological study, "the uniqueness of the behavior of traditional market traders is related to their survival behavior" in Manado City. The findings of many traders in traditional markets remain with their profession, even for decades, even though the income from their profession is sometimes only sufficient for their daily needs, but they still survive to trade in these traditional markets. Because when they carry out trading activities, traders usually communicate with other traders while sitting relaxed waiting for buyers. They exchange information among traders. Like wise with merapu belief research in Sumba village, there is a village that is experiencing drought, the location of the village is far from isolated from the affordability of health and government services, for people who see rationality they will think why they persist, even though the village does not provide welfare for the residents who live in it who have a rapturous belief, that they survive in the village because the village has its own specialties from their previous ancestors.

Keywords: Qualitative, phenomenology

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian sangat penting bagi perguruan tinggi, pertama mengembangkan materi pengajaran, kedua mendukung penelitian masyarakat. Ketiga, meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas. Penelitian ini juga merupakan salah satu kewajiban dalam dunia akademik. Demikian halnya mahasiswa, dosen, dan lainnya yang melakukan suatu penelitian sebagai suatu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan, untuk memajukan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan penemuan-penemuan baru, teori baru dan teknologi baru serta merupakan tugas dalam tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan penelitian ini sangat penting bagi dunia akademisi sehingga membutuhkan suatu keahlian, tetapi terkadang keterbatasan dalam kemampuan melakukan penelitian khususnya dalam penguasaan metode penelitian menjadikan sumber masalah Ketika menyusun proposal dan melaksanakan penelitian.

Metode penelitian kualitatif, membahas pentingnya fenomenologi agar menjadi pemahaman secara komprehensif dalam merancang penelitian di manajemen. Asumsi pendekatan kualitatif menurut Creswell (1994) : 1) Secara ontologis, menyatakan realitas itu subyektif dan multilevel seperti yang dilihat oleh partisipan dalam penelitian; 2) Secara epistemologis, hubungan peneliti berinteraksi dengan teliti; 3) Secara aksiologis, peran nilai memuat nilai dan bias (*value laden and biased*); 4) Secara retorika, Bahasa penelitian yang digunakan formal mengembangkan keputusan, mendengar suara perseorangan (*personal voice*), menggunakan kata-kata yang diterima oleh Bahasa kualitatif; 5) Secara metodologi proses penelitian bersifat induktif, membentuk hubungan yang timbal balik (*mutual simultaneous*) dari faktor-faktor, memunculkan desain mendesain kategori selama proses penelitian, terkait pada konteks, pola-pola dan teori-teori dikembangkan untuk memahami, akurasi dan reabilitas melalui verifikasi. Pendekatan kualitatif juga dikategorikan kedalam *interpretive approaches*, *artistic approaches*, *systematic approaches* dan *theory-driven approach* (Smith, 1987). Tesch juga mengidentifikasi 20 tipe dan kategori yang ditunjukkan pada *the characteristic of language, the discovery of regularities, the comprehension of meaning dan reflection*, Lancy (1993), mencatat penelitian kualitatif dengan *anthropological perspective, sosiological perspective, biological perspectives, the case study, personal account, cognitive studies, dan historical inquiry*. Menurut Creswell (1994) memberikan contoh empat desain yang ditemukannya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan manusia yakni “*Ethnographic, Grounded theory, Case study dan Phenomenological studies*”.

Sebagai metode ilmiah, Fenomenologi menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tertentu, dimana suatu fenomena yang dialami manusia menjadi subjek kajiannya.

Berdasarkan pendapat diatas mengapa perlunya penelitian kualitatif untuk mengkaji perilaku dan nilai-nilai kepercayaan yang terdapat didalam kehidupan masyarakat tidak dapat diukur (measuring) dengan suatu angka atau data statistic, esensi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat berupa suatu pemahaman yang dirasakan ketika sudah menyatu dalam pemikiran mereka.

Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji penelitian studi fenomenologi pada perilaku dan nilai-nilai kepercayaan transcendental yang terdapat didalam kehidupan masyarakat yang tidak dapat diukur dengan angka atau data statistik, esensi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat berupa suatu pemahaman yang dirasakan ketika sudah menyatu dalam pemikiran mereka.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Fenomenologi

Istilah Fenomenologi Secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani, yaitu "*phainesthai*" yang artinya menampak, dari sinonim kata dari kata fantasi, fantom dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Berdasarkan kata tersebut maka terbentuk kata kerja, yaitu "tampak" terlihat karena bercahaya. Dalam Bahasa Indonesia diartikan "Cahaya". Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Donny (2005) menuliskan fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan Langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Dalam memahami fenomenologi terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain konsep fenomena, epoche, konstitusi, kesadaran, dan reduksi. Selanjutnya menurut Moleong (2007) Fenomenologis mengacu pada kenyataan, atau kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, untuk memahaminya dimulai dengan diam. Para fenomenologis berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan oleh sesuatu hal yang lain daripada dirinya sendiri.

Konsep Fenomenologi Menurut Edmund Husserl dan Alfred Schutz

Menurut Edmund Husserl (phenomenology founding father), fenomenologi adalah suatu refleksi atas kesadaran dari sudut pandang orang pertama. Fenomenologi hendak menggambarkan pengalaman manusia sebagaimana ia mengalaminya melalui pikiran, imajinasi, emosi, hasrat dan sebagainya. Lebih lanjut Husserl menyatakan bahwa fenomenologi menganalisis dunia kehidupan manusia sebagaimana ia mengalaminya secara subjektif, objektif, maupun intersubjektif dengan manusia lainnya (Watimena, 2009). Selanjutnya, Ritzer dan Goodman (2007) mengemukakan terdapat dua alasan utama mengapa Schutz dijadikan acuan dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi. Pertama, karena melalui Schutz-lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi, sebagai peneliti ilmu sosial, kita pun harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Orang-orang saling terikat satu sama lain ketika membuat interpretasi ini. Tugas peneliti sosiallah untuk menjelaskan secara ilmiah proses ini. Dalam melakukan penelitian peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi orang yang dijadikan subjek penelitian. Pada praktiknya peneliti mengasumsikan dirinya sebagai orang yang tidak tertarik atau bukan bagian dari orang yang diamati. Peneliti hanya terlibat secara kognitif dengan orang yang diamati. Peneliti dapat memilih satu posisi yang dirasakan nyaman oleh subjek penelitiannya, sehingga ketika subjek merasa nyaman maka dirinya dapat menjadi diri sendiri. Ketika ia menjadi diri sendiri inilah yang menjadi bahan kajian peneliti sosial.

Schutz memusatkan perhatiannya pada cara orang memahami kesadaran orang lain sementara mereka hidup dalam aliran kesadaran mereka sendiri. Pemahaman ini mereka peroleh dengan cara melakukan interaksi satu dengan yang lainnya yang akhirnya terjadi proses pemaknaan. Proses ini dilakukan oleh individu tidak lain adalah untuk membangun dirinya sendiri. Pendapat Schutz mengenai because motive bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakan itu dan manusia lain memahami pula tindakannya sebagai sesuatu yang penuh arti (Ritzer, 2011).

Konsep fenomenologi menekankan bahwa tindakan identik dengan motif yang mendorong tindakan seseorang yang lazim disebut *in order to motive*. Dengan demikian untuk memahami tindakan manusia secara individu harus dilihat dari motif apa yang mendasari tindakan tersebut.

Dengan motif yang melatarbelakangi suatu tindakan atau because of motive, kita bisa melihat makna tindakan sesuai dengan motif asli yang benar benar mendasari tindakan yang dilakukan secara individu. Oleh karena itu, Alfred Schutz menyatakan bahwa fenomenologi merupakan cara individu untuk memahami kesadaran dan tindakan manusia. Tindakan para aktor tidak muncul begitu saja melainkan melalui suatu proses yang cukup panjang untuk dievaluasi dengan selalu mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan sendiri sebelum tindakan tersebut dilakukan. Schutz menyebutkan adanya because motive sebelum terjadi in order to motive. Pemaknaan dan kesadaran melakukan tindakan ini dilakukan oleh setiap aktor yang mencoba membangun pemahaman. Konsep Schutz yaitu in order to motive, bahwa aktor bertindak sesuai dengan tujuan-tujuannya guna menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Seseorang akan memilih tindakannya jika tindakan tersebut sebagai hasil untuk mendapatkan hasil yang lebih besar (Basrori, 2004).

Pendekatan Fenomenologi Husserl

Menurut Husserl (1970,1964) dan Schutz (1970) yang merupakan aliran penelitian fenomenologi, dalam bukunya *“The Crisis of European Science and Transcendental Phenomenology: An Intoduction to Phenopenological Philosophy:”* mengatakan bahwa terdapat kekurangan dan kehilangan jiwa meneliti dalam ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan penelitian yang menyangkut tentang penelitian sejarah, nilai kepercayaan dan kebudayaan. Bagi Husserl, manusia memiliki sikap alamiah yang mengandaikan bahwa dunia ini sungguh ada sebagaimana diamati dan dijumpai. Namun, untuk memulai upaya fenomenologis, atau disebut pula reduksii transedental, atau epoche itu sendiri. Melalui reduksi ini, kita melakukan semacam netralisasi, bahwa ada tidaknya dunia bukanlah hal yang relevan (Bertens, 1981). Krisis-krisis ilmu dalam positivistic memunculkan suatu aliran penelitian “Fenomenologi Transendental” dimana menurut Husserl sumber kebenaran ilmu bukanlah pada cara berpikir ‘logika deduktif’, melainkan pada pengamatan langsung (dunia nyata)/*life-world/ the wolrd of common experience/lived experience/* Schutz menyebutnya sebagai *“World of daily life”*. Cara berpikir deductive (kuantitatif) pada *“life world”*. Penelitian tentang sejarah, kepercayaan dan budaya dapat juga diceritakan berdasarkan data analitik yang dijelaskan secara narasi kualitatif. Ketika kasus penelitian sudah memahaminya secara mendalam maka peneliti tidak tergesa-gesa untuk melakukan kesimpulan akhir, diperlukan suatu penundaan (epoche) atau mengurangi dan menyaring (filter) data yang didapat dengan menggunakan kesadaran yang bijaksana. Intisari dari hasil penelitian fenomenologi yang

didapat adalah menemukan sebuah realitas yang nampak sebagai transenden, sintesis dan subjek dan objek, segala sesuatu yang dipahami pada pengetahuan masa lalu. Sudaryono (1998) yang dikembangkan dari Husserl (1954), metode kerja fenomenologi “Husserl” dan struktur pengetahuan. Menjelaskan antara cara berpikir “objek” yaitu beranjak dari pemikiran pribadi (selfknowledge), dan cara berpikir subjek dimana pengetahuan didapat dari mereka (science of them) atau pandangan partisipan. Secara structural pengetahuan berangkat dari subjektivitas sipeneliti yang masuk dari sebuah hipotesis menuju pada struktur yang objek fenomenologi guna menemukan kebenaran empiris yang dibuktikan melalui wawancara dan Analisa deduktif verikatif, dimana struktur hakiki kesadaran (intentionality consciousness) adalah bertujuan untuk menemukan sebuah konsep, strategi, metode dan teori. Kesadaran transendental didapat dari nilai dasar filosofi dan spiritual yang dirasakan. Fenomenologi transendental dilakukan guna menjelaskan makna yang esensial dari objek-objek pengalaman melalui suatu penelitian tentang cara-cara penampakan mereka/pelaku UKM.

Tiga (3) bentuk reduksi dalam fenomenologi Husserl merupakan suatu metode dalam menangkap suatu pengertian sebenarnya terhadap objek.

1. Reduksi fenomenologis: sikap menyisihkan (filterisasi) pengalaman pada pengamatan pertama. Maksudnya adalah bahwa setiap pengalaman pribadi yang bersifat inderawi dan subjektif perlu disisihkan dan disaring terlebih dahulu sehingga pengertian terhadap suatu objek tidak terdistorsi oleh prasangka, praanggapan, prateori, dan prakonsepsi, baik yang berdasarkan keyakinan tradisional maupun berdasarkan keyakinan agama.
2. Reduksi eidetis: sikap untuk menemukan *eidōs* (esensi) yang tersembunyi. Jadi, hasil reduksi ini merupakan pemilihan hakikat yang sebenarnya, bukan sesuatu yang sifatnya asesoris dan imajinatif semata.
3. Reduksi transendental: berbeda dengan dua jenis reduksi sebelumnya yang terkait erat antara pemahaman subjek terhadap objek, maka reduksi transendental fokus terhadap subjek itu sendiri. Jadi, reduksi transendental merupakan subjek yang dihayati oleh kesadaran itu sendiri. Subjek empiris diletakkan di dalam kurung untuk mencapai subjek yang sejati. Contoh: ketika seseorang dipukul, namun dia dengan sadar tidak membalas pukulan tersebut (bukan karena takut, terancam, atau kasihan) setelah meletakkan aku (subjek yang dipukul) di dalam tanda kurung, maka orang tersebut telah sampai pada tahap reduksi transendental. Dia berhasil menguasai dirinya dan menjadi subjek sejati seperti yang dimaksud pada penjelasan tentang reduksi transendental. <http://nederindo.com/2012/04/konsep-intensionalitas-dan-3-bentuk-reduksi-fenomenologi-edmund-husserl/>

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Julius Rozenvalds, (2000), dengan judul *Phenomological Ideas in Latvia: Kurt Stanvenhagen and Theodor Celms on Husserl's Transcendental Phenomology*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ide-ide fenomenologi Latvia berdasarkan Kurt Stanvenhagen dan Theodor Celms pada Fenomenologi Transcendental Husserl's. Secara umum diketahui bahwa setelah publikasi Investigasi Logis Husserl's, sejumlah besar siswa dari berbagai negara datang ke Gontingen dan, setelah 1916, ke Freiburg untuk belajar fenomenologi dengan Husserl. Fenomenologi tertentu di Latvia. Disatu sisi, terkait erat dengan kecenderungan dan diskusi dalam Gerakan fenomenologis, dan disisi lain mencerminkan ciri-ciri khusus dari kehidupan sosial dan budaya di Latvia.

O. Hasbiansyah (2008), dengan judul Pendekatan Fenomenologi: Pengantar praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Tujuan dari penelitian ini menguraikan fenomenologi sebagai metode ilmiah dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Fenomenologi pada awalnya adalah filsafat yang dipopulerkan oleh Edmund Husser. Fenomenologi, sangat penting, mengajarkan orang untuk berinteraksi dan belajar lebih banyak dari fenomena sehingga makna realitas, dan esensi alami dari realitas, dapat ditangkap oleh pengamat. Fenomenologi saat ini berkembang sebagai salah satu metode penelitian fundamental yang asumsinya menghormati keunikan manusia dan pengalaman subjektif. Fenomena yang dialami secara sadar melalui manusia dianalisis dengan dua deskripsi: deskripsi tekstual dan deskripsi skriptural.

Tari Budayanti Usop, (2019), dengan judul Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi. Tujuan dari penulisan ini untuk mendeskripsikan tentang metode penelitian fenomenologi dan etnografi. Penelitian fenomenologi dan etnografi merupakan penelitian kualitatif yang berangkat dari sebuah fenomena yang ditemukan di lapangan, mengungkapkan tentang budaya dan kehidupan masyarakat. Namun tipe fenomenologi merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengamatan luas dalam bidang ilmu, terdapat esensi dibalik ekstensi, realitas dibalik kenampakan, dan noema (kesadaran intensionalitas) dibalik fenomena yang nampak. Sedangkan tipe etnografi berfokus pada budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN FENOMENOLOGI

Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa. Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara actual sebagai data dasar suatu realitas.

Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Temuan

ini kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip filosofis fenomenologi. Studi diakhiri dengan esensi dari makna (Creswell, 1998:40).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif, Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (lih. Densin dan Lincoln, 1988:64). Pada dasarnya ada dua hal utama menjadi focus penelitian fenomenologi yakni:

- *Tekstural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat factual, hal yang terjadi secara empiris.
- *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memakai pengalamannya. Deskriptif ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respon subjektif lainnya dan subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Tempat dan Waktu penelitian

Pada penelitian fenomenologi lokasi bisa di suatu tempat tertentu atau tersebar, dengan memperhatikan individu yang akan dijadikan informan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi terdapat dua macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan keabsahan data yang ditujukan untuk dapat menjawab permasalahan (pertanyaan) penelitian. Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Informan Penelitian

Penentuan Informan dan lokasi penelitian Penentuan informan dalam penelitian fenomenologi bergantung pada kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikannya pengalaman hidupnya (lihat Creswell, 1998). Lebih lanjut Creswell (1998) persyaratan informan yang baik adalah: “...all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon”. Masalah jumlah bukanlah hal yang utama walaupun Creswell mengatakan bahwa jumlah informan cukup sebanyak 10 orang (Cresswell, 1998), yang paling penting adalah terjadinya kejenuhan data (redudansi data).

Teknik Analisa Data

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Proses analisis data dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan proses pengumpulan data. Setelah semua data dari hasil wawancara dibuat dalam transkrip data, kemudian peneliti melakukan interpretasi dengan mengidentifikasi berbagai kemungkinan tema sementara dari hasil wawancara berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diberikan oleh informan. Interpretasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan dengan cara melihat konteks transkrip dan catatan lapangan yang ada, kemudian melihat bagaimana mereka melewati suatu pengalaman kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Proses analisa data dalam penelitian fenomenologi dapat menggunakan langkah-langkah dari Colaizzi (dalam Streubert dan Carpenter, 2011:43):

1. Membuat deskripsi informasi tentang fenomena dari informan dalam bentuk narasi yang bersumber dari hasil wawancara dan catatan lapangan (field note).
2. Membaca kembali secara keseluruhan deskripsi informasi dari informan untuk memperoleh perasaan yang sama seperti pengalaman informan.
3. Mengidentifikasi kata kunci melalui penyaringan pernyataan informan yang signifikan dengan fenomena yang diteliti. Pernyataan-pernyataan yang merupakan pengulangan dan mengandung makna yang sama atau mirip maka pernyataan ini diabaikan.
4. Memformulasikan arti dari kata kunci dengan cara mengelompokkan kata kunci yang sesuai pertanyaan penelitian selanjutnya mengelompokkan lagi kata kunci yang sejenis.
5. Mengorganisasikan arti-arti yang telah teridentifikasi dalam beberapa kelompok tema. Setelah tema-tema terorganisir, peneliti memvalidasi kembali kelompok tema tersebut.
6. Mengintegrasikan semua hasil penelitian ke dalam suatu narasi yang menarik dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.
7. Mengembalikan semua hasil penelitian pada masing-masing informan untuk divalidasi kembali oleh mereka setelah transkrip dibuat. Setiap ada informasi baru dari informan lalu diikutsertakan pada deskripsi hasil akhir penelitian.

Dalam penelitian fenomenologi juga dapat menggunakan software Nvivo 12.

3. HASIL REVIEW PENELITIAN

Penelitian studi fenomenologi dalam pendekatan kualitatif pada bidang ilmu manajemen, dalam proses analisa fenomenologi bisa menemukan sebuah temuan baru atau jawaban membawa teori baru. Dalam sebuah proses yang nampak/realitas, metodenya tidak membawa teori tetapi menghadirkan sebuah temuan baru, model kerjanya kesadaran segala sesuatu yang dipahami didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman masa lalu, peneliti mengalami objek (grounded/menyatu/membaur), lama kelamaan menemukan kesadaran/pemahaman trasendental.

Studi Pemanding Kajian Transendental Pada Penelitian Fenomenologi.

Tabel 1

Studi Pemanding Kajian Transendental Penelitian Fenomenologi pada Jurnal-jurnal

No.	Fenomenologi	Tipe	Objek & subjek	Metode yang digunakan	Temuan Penelitian
1.	Phenomenology Study on the Behavior of Survival of Traditional Market Traders in The City of Manado. (Lucky, O.H. Dotulong (2012). Studi Fenomologi Perilaku Survival Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Manado (Lucky, O.H. Dotulong 2012).	- Interaksi sosial - Strategi - Nilai trasendental	- Nilai bertahan pedagang - Pasar tradisional - Kehidupan aktivitas masyarakat - Nilai ruang sosial	- Pendekatan kualitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi fenomenologi yang deskriptif yang didasarkan pada filosofi Edmund Husserl kemudian dioperasionalkan oleh Alfred Schutz. - Untuk memperoleh informasi yang kredibel selama penelitian ini diambil dari berbagai sumber sebagai data-data yang diperoleh dapat akurat dan diakui kebenarannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi yang dilakukan pedagang agar tetap survival dengan nada interaksi dengan sesama pedagang dipasar, motivasi serta modal yang dimilikinya.. • Keterlibatan para pedagang perempuan dalam usaha memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja, merupakan suatu kenyataan yang menunjukkan bahwa perempuan berpartisipasi aktif memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

				<p>Informasi tersebut berupa data perilaku pedagang dalam berinteraksi sejak dari rumah atau sebelum kepasar, selama berada dipasar dan sesudah pulang dari pasar. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Colaizzi (dalam Streubert dan Carpenter, 2011:43)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • perempuan tidak hanya berperan dalam konteks keluarga sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan di pasar. Seperti kenyataan yang ditunjukkan oleh para pedagang di pasar tradisional ini.
2.	<p>Phenomology Study of the Sustainability of Rattan Industry Cluster in Cirebon District, Indonesia. (Asngadi, Cusnul Abady, Sulaiman Miru, Mas Adah, Sharudin Kaseng, Husein HM Saleh. 2020)</p> <p>Studi Fenomologi Keberlanjutan Industri Rotan Cluster di Kabupaten Cirebon, Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi - Interaksi Sosial - Nilai transendental 	<ul style="list-style-type: none"> - Keberlanjutan Usaha - Industri Rotan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian pendekatan kualitatif metode yang digunakan pada penelitian ini adalah non-mainstream dengan fenomenologis Schutz model analisis. - Untuk memperoleh informasi yang kredibel selama penelitian dan Analisa data, maka dilakukan proses validitas data untuk memastikan informasi yang dikumpulkan valid dan masuk akal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Industri UKM Rotan Kabupaten Cirebon tumbuh karena memiliki kearifan lokal sebagai penentu daya saing Klaster, tidak mudah ditiru oleh wilayah lain. • Upaya untuk mempertahankan industri rotan meliputi 4 (empat) strategi, yaitu penguatan pasokan bahan baku, branding pasar rotan internasional, penguatan budaya lokal, dan pemantauan lingkungan.

				- Semua data kualitatif yang terkumpul diolah menggunakan software Nvivo 12.	
3.	Phenomenology as a Method for Exploring Management Practic Anosike, Paschal, Ehrich, Lisa, & Ahmed, Pervaiz (2012) Fenomenologi sebagai Metode Penggalian Praktek Manajemen	- Makna - Studi kasus - Strategi	- Metode penggalian - Praktik Manajemen	- Penelitian pendekatan kualitatif metode yang digunakan pada penelitian ini adalah non-mainstream dengan fenomenologis Schutz model analisis. Dalam model studi kasus. - metode non-mainstream di bidang penelitian manajemen,	- penelitian fenomenologi wawasan yang mendalam dan kaya tentang praktik manajemen dicapai.
4.	A Phenomenological Study of Education for Sustainable Development in Higher Education of Pakistan (Sehrish Khan Ayaz Muhammad Khan, 2018). Studi Fenomenologi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Perguruan Tinggi pakistan	- Budaya dalam PT - Makna - Strategi	-Pendidikan Pembangunan berkelanjutan	Sifat penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan fenomenologis melalui wawancara semi terstruktur (divalidasi oleh empat ahli bidang terkait) yang dilakukan dari kepala departemen universitas yang hadir di Lahore	- Pembangunan berkelanjutan adalah kesempatan untuk merevolusi praktik pendidikan untuk perdamaian global dan perbaikan lingkungan, untuk itu pendidikan tinggi negara berkembang harus membawa perubahan yang komprehensif. - Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan pemimpin yang

					berkelanjutan di negara-negara berkembang; yang berdampak pada ekonomi global dan negara-negara yang lebih rentan terhadap masalah perdamaian dan kewarganegaraan
5.	<p>Employment Of Colaizzi Strategy in Descriptive Phenomenology: A Reflection of a Researcher. (Ghada Abu Shosha, PhD)</p> <p>Pekerjaan Strategi Colaizzi Dalam Fenomenologi Deskriptif: Refleksi sebuah peneliti.</p>	<p>- Histori - Strategi</p>	<p>- Pekerjaan Strategi Colaizzi.</p>	<p>- Sifat penelitian ini menggunakan fenomenologis strategi Colaizzi (1978)</p>	<p>- studi untuk mengeksplorasi persepsi perubahan citra tubuh pada remaja Yordania yang menjalani kemoterapi dan strategi koping yang digunakan untuk mengakomodasi perubahan ini. - Proses analisis data fenomenologis Colaizzi menunjukkan strategi aktif untuk mencapai deskripsi pengalaman hidup bagi orang-orang itu.</p>
6.	<p>Towards Sustainable Entrepreneurial Ecosystems in a Transitional Economy: An Analysis of Two Romanian City-Regions through the Lens of Entrepreneurs</p>	<p>- Budaya - Strategi - makna</p>	<p>Ekosistem Kewirausahaan berkelanjutan</p>	<p>- Desain penelitian didasarkan pada studi kualitatif eksploratif. Penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai model yang berlangsung dalam setting alami yang memungkinkan</p>	<p>- Keberhasilan dan keberlanjutan ekosistem kewirausahaan sesuai dengan strategi dan kebijakan lokal. Kedua wilayah menyediakan ekosistem yang</p>

	(Ana-Maria Grigore and Irina-Maria Dragan, 2020) Menuju Ekosistem Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Ekonomi Transisi: Analisis Dua Wilayah Kota Rumania melalui Lensa Pengusaha			peneliti untuk mengembangkan tingkat detail dari keterlibatan yang tinggi dalam pengalaman yang sebenarnya	matang dengan prospek yang cukup besar. Premis positif ini harus mendorong pembuat kebijakan lokal dan aktor eksternal lainnya untuk menentukan arah keberlanjutan
7.	Ritual And Space Structure: Pilgrimage And Space Use In Historical Urban Kampung Context Of Luar Batang (Jakarta, Indonesia) Popi Puspitasari (2012)	- Kepercayaan - Histori - Nilai dan Makna ruang	- Nilai ruang ritual penggunaan ruang bersejarah - Sejarah Urban Kampung	--	- Temuan nilai kepercayaan ruang makam suci, memperkuat nilai ruang dan menjadi kekuatan terhadap potensi ruang.
8.	Marapu: Kekuatan di Balik Kekeringan Potret Masyarakat Wunga Kabupaten Sumba Timur Propinsi NTT: Palekahelu (Dharmaputra Taludangga, 2010)	- Kepercayaan - Nilai transdental - Nilai dan Makna Ruang	- Spirit daya tahan hidup dalam kondisi terisolasi - Fenomena desa yang miskin	- Penelitian pendekatan kualitatif metode yang digunakan pada penelitian ini adalah non-mainstream dengan fenomenologis Schutz model analisis.	Dalam penelitian ini memiliki kekuatan kepercayaan transedental. Teori lokal tentang kedayatahan hidup menghadapi kekeringan.

<p>9</p>	<p>Studi Fenomenologi Work-Family Conflict Dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. Masduku Asbari dkk, (2020)</p>	<p>- Nilai Makna transendental.</p>	<p>Guru Honorer Wanita - Work-family conflict</p>	<p>- Pendekatan kualitatif fenomenologi mendiskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup Metode pengujian data menggunakan triangulasi sumber dan member check. Metode analisis data menggunakan data reduction, dan drawing conclusion.</p>	<p>- faktor utama ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah adalah karena faktor finansial dan pendidikan. Faktor lainnya adalah faktor mengisi waktu luang dan untuk bersosialisasi dengan rekan kerja. Solusi menangani work-family conflict dibahas mendalam dalam kajian ini.</p>
<p>10.</p>	<p>The Role of Institutions in the Economic Sustainability of Global Value Chains: A Transcendental Phenomenological Analysis of Pakistani Apparel Industry. Ali Asghar & Rukhsana Kalim (2019) Peran Lembaga dalam Keberlanjutan Ekonomi Rantai Nilai Global: Sebuah Fenomena Transendental Analisis Industri Pakaian Pakistan Ali Asghar1& Rukhsana Khalim (2019).</p>	<p>- Nilai transendental</p>	<p>Lembaga dalam keberlanjutan - Industri Pakaian</p>	<p>- Metode purposive sampling digunakan untuk merekrut 24 manajer ekspor yang memiliki pengalaman mulai dari 10 hingga 25 tahun. Pengalaman rata-rata sampel adalah 16,91 tahun, yang menambah keandalan data kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara mereka. Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan teori agensi dengan fokus pada subdimensi "makna" s</p>	<p>-Antara lembaga pemerintah dan industri, serta perbedaan kinerja lembaga yang diharapkan dan yang sebenarnya. Ini menyoroti bahwa lembaga pemerintah di Pakistan, yang memiliki budaya kaku, saat ini tidak memenuhi persyaratan unit produksi pakaian jadi yang terkait dengan GVC; dan perilaku pegawai pemerintah menambahnya.</p>

Berdasarkan table diatas dari 10 implementasi penelitian yang diambil sebagai studi studi pembandingan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut diawali dari sebuah ketertarikan tentang sesuatu yang nampak dan menjadi realitas yang hanya bisa dijelaskan secara kualitatif. Fenomenologi disini memiliki persamaan paradigma terletak pada kajian yang memiliki nilai atau makna yang transendental didalamnya nilai budaya, kepercayaan historis. Dan tipe integrasi sosial dan strategi.

Pernyataan menarik dari Husserl yang berkaitan dengan kualitatif fenomenologi, *“all qualitative research has a phenomenological aspect to it, but phenomenological approach cannot be applied to all quantitative research*, artinya semua penelitian kualitatif memiliki aspek fenomenology didalamnya, tetapi pendekatan fenomenologi tidak dapat diaplikasikan ke semua penelitian kualitatif (Padila-Diaz,2015). Bertujuan untuk mengkritisi sesuatu masalah berdasarkan sudut pandang masyarakat.

Penelitian fenomenologi ini berkaitan dengan masyarakat sebagai objek, diperlukan suatu strategi agar dalam proses pencarian data tidak memakan waktu lama, penelitian kualitatif tidak memiliki batas dalam pencarian data. Ada beberapa pengalaman para peneliti dalam melakukan tipe penelitian seperti ini adalah memiliki strategi pendekatan kepada masyarakat. Dalam perencanaan penelitian kualitatif pada tipe penelitian fenomenologi memerlukan suatu manajemen khusus agar target penelitian tidak memakan waktu yang lama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil review dapat pahami bahwa penelitian fenomenologi merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif, karena sumber data yang didapat adalah kehidupan sosial budaya masyarakat yang tidak dapat diukur, dinilai dan dianalisa secara statistik. Sehingga munculnya tipe penelitian kualitatif terhadap penelitian kuantitatif dikarenakan tidak mampu lagi menjawab segala persoalan yang dialam masyarakat saat ini. Berdasarkan pada 10 penelitian fenomenologi diatas, maka bisa dikatakan bahwa tipe fenomenologis menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia yang mengalami secara objek, kepercayaan, historis, budaya, prilaku yang trandensental, Pada penelitian “keunikan dari perilaku pedagang pasar tradisional terkait perilaku survivalnya” di Kota Manado. Temuan banyak pedagang di pasar tradisional tetap bertahan dengan profesinya, bahkan sampai puluhan tahun, walaupun pendapatan dari profesi mereka juga terkadang hanya

cukup untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari, tetapi mereka tetap bertahan untuk berdagang di pasar tradisional tersebut. Karena ketika mereka menjalankan aktivitas berdagang, para pedagang biasanya saling berkomunikasi dengan pedagang-pedagang lainnya sambil duduk santai menunggu pembeli. Mereka saling tukar informasi dikalangan pedagang. Disini menggambarkan adanya keleluasaan dan kebebasan pada mereka bahwa mereka bekerja tidak dikejar oleh waktu ataupun setoran. Banyak hal yang menjadi bahan pembicaraan mereka, dari masalah keluarga, lingkungan tempat tinggal, harga barang, gosip selebriti, cerita sinetron, bahkan sampai masalah politik sebatas yang mereka ketahui dapat menjadi pembicaraan yang menarik diantara mereka. Sehingga inilah yang membuat mereka dapat bertahan. Pada penelitian disertasi “Kepercayaan Merapu” di desa Sumba terdapat sebuah desa yang mengalami kekeringan, lokasi desa tersebut jauh dari terisolasi dari keterjangkauan jasa pelayanan Kesehatan dan pemerintah, bagi orang yang melihat secara rasionalitas akan berpikir mengapa tetap bertahan, padahal desa tersebut tidak memberikan kesejahteraan bagi penduduk yang tinggal didalamnya yang memiliki kepercayaan merapu, bahwa mereka bertahan didesa itu dikarenakan desa tersebut memiliki keistimewaan tersendiri dari leluhur terdahulu mereka.

Saran

1. Penelitian yang berkaitan dengan masyarakat sebagai objek diperlukan strategi agar dalam proses pencarian data tidak memakan waktu lama.
2. Penelitian kualitatif fenomenologi diperlukan suatu manajemen khusus agar target penelitian tidak memakan waktu lama, saran sebagai berikut:
 - Membuat protokol pengumpulan data yang akurat.
 - Membuat daftar pertanyaan kepada responden supaya lebih terarah.
 - Melakukan observasi lapangan, agar bisa merasakan sesuatu yang dirasakan masyarakat tersebut.
 - Interpretasi masyarakat berbeda dengan interpretasi peneliti, karena masyarakat yang merasakan kehidupan tersebut secara objek.
 - Memahami kebiasaan hidup masyarakat, sehingga dalam proses pencarian data menjadi tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- for urban ethnographies of public relations (PR) The case of Latin America”.
- Asngadi, dkk (2020), Phenomenology Study of the Sustainability of Rattan Industry Cluster in Cirebon District, Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities esearch*, Volume 477.
- Anosike, dkk (2012). Phenomenology as a Method for Exploring Management Practice. *International Journal of Management Practice*, 5(3), pp. 205-224.
- Ana-Maria Grigore and Irina-Maria Dragan, (2020). Towards Sustainable Entrepreneurial Ecosystems in a Transitional Economy: An Analysis of Two Romanian City-Regions through the Lens of Entrepreneurs. *Sustainability Journal*. Volume 12.
- Basrori, Muhammad (2004). *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Surabaya:UK.Press.
- Creswell, Jhon. 1994. *Research Design: Qualitative & quantitative approach* Thousand Oaks, London, New Delh: Sage
- Creswell. 1998. *Qualitatisve Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc
- Dharmaputra Taludangga, (2010). Marapu: Kekuatan di Balik Kekeringan Potret Masyarakat Wunga Kabupaten Sumba Timur Propinsi NTT: Palekahelu. *Journal Internasional*.
- Basrori, Muhammad (2004). *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Surabaya:UK.Press.
- Creswell, Jhon. 1994. *Research Design: Qualitative & quantitative approach* Thousand Oaks, London, New Delh: Sage
- Creswell. 1998. *Qualitatisve Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc
- Dharmaputra Taludangga, (2010). Marapu: Kekuatan di Balik Kekeringan Potret Masyarakat Wunga Kabupaten Sumba Timur Propinsi NTT: Palekahelu. *Journal Internasional*.
- Julis Rozenvalds, (2000). Phenomological Ideas in Latvia: Kurt Stanvenhagen and Theodor Celms on
Hursserl’s Trancendental Phenomology. *Phenomenology on Kant, German Idealism, Hermeunetics and Logic* pp 67-82.
- <http://nederindo.com/2012/04/konsep-intensionalitas-dan-3-bentuk-reduksi-fenomenologi-edmund-husserl/>
- Ghada Abu Shosha, PhD. Employment Of Colaizzi Strategy in Descriptive Phenomenology: A Reflection Of A Researcher. *European Scientific Journal*. Vol 8, No. 27.
- Husserl, E. (1970). The crisis of European sciences and transcendental phenomenology (D. Carr, Trans.), 1–116. Retrieved from <http://www.joelgehman.com/page/28/>.
- Dotulong Lucky (20013) Phenomenology Study on the Behavior of Survival of Traditional Market Traders in The City of Manado.

- Moleong, L.J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Masduki Asbari, dll, (2020). *Studi Fenomenologi Work-Family Conflict Dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita*. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*. Vol 4-No.1, year, Page 180-201.
- O. Hasbiansyah (2008), *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. *Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol 9, No 1.
- Ritzer, George. Douglas J. Goodman (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smith, W. (2013). *Husserl*. PhD Proposal, 1, 497.
- Sudaryono. (2012). *Fenomenologi Sebagai Epistemologi Baru Dalam Perencanaan Kota Dan Permukiman*. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada*, 1–25.
- Sehrish Khan, Ayas Muhammad Khan. (2018). *A Phenomenological Study of Education for Sustainable Development in Higher Education of Pakistan*. *Pakistan Journal of Education* Vol. 35, No. 2, 2018, 117-136
- Wattimena, AA Rezza (2009). *Fenomenologi Edmund Husserl*. (<http://rumahfilsafat.com/200>)